

***Scholarly communication melalui Repository Institusi  
di Perpustakaan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang***

Dwi Nuriana, M.IP  
Pustakawan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** : Repository institusi merupakan sarana untuk menyimpan, megumpulkan, menyebarluaskan informasi dalam bentuk digital dan dapat di akses secara terbuka baik dari dalam maupun luar lembaga perguruan tinggi. Repository mempunyai dampak yang sangat luar biasa pada perkembangan lembaga perguruan tinggi rangka meningkatkan *visibility* publikasi karya penelitian dan budaya *scholarly communication* di lingkungan akademik. Dampak repository dan kebijakan *open access* dapat merubah pandangan dan pola pikir dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi ilmiah terhadap perkembangan karir dosen dalam berkolaborasi menulis artikel ilmiah sehingga tumbuh sebagai seorang peneliti di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Tujuan dari penyusunan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran yang tinggi dari pola komunikasi ilmiah publikasi karya ilmiah, melalui repository diharapkan keaslian komunikasi ilmiah sebuah karya dapat diketahui dan di pertanggung jawabkan. **Metode** : dalam paper ini metode diskriptif dengan kajian pustaka berdasarkan data informasi primer dan sekunder serta analisa obyek pada perpustakaan **Hasil** : adanya publikaasi sangat memotivasi dan menginspirasi dosen untuk menulis karya ilmiah dan penelitian hal ini dapat dilihat dari minat dosen untuk publikasi artikel dalam OJS dan repository dan meningkatnya perolehan hibah penelitian dosen di STIKES Insan Cendekia Mdika Jombang **Pembahasan** : Perpustakaan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang mengembangkan repositori institusi sebagai saranan manajemen koleksi hasil karya sivitas akademika dalam bentuk digital baik LTA, Skripsi maupun karya penelitian dosen agar dapat disebarluaskan ke masyarakat luas dan secara tidak langsung karya intelektual sivitas akademik dipublikasikan secara online dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat pengguna informasi perpustakaan. Dosen dan mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah semua karya dalam repositori institusi dengan kebijakan serah simpan karya sivitas akademika ini mampu memberikan motivasi dan semangat baru bagi dosen dan mahasiswa untuk menjadi peneliti dan penulis ketika karya ilmiah di sitasi oleh penulis lain ada . Peran pustakawan sangat penting sebagai mitra dosen dan mahasiswa dalam memberikan bimbingan literasi penulisan artikel ilmiah sehingga karya ilmiah dosen dan mahasiswa lebih berkualitas baik dari etika penulisanya maupun sitasi menggunakan referensi yang *up date* **Kesimpulan** : budaya akademis dalam forum komunikasi ilmiah, *scholarly communication* dalam rangka publikasi artikel ilmiah di repository Perpustakaan STIKes Insan Cendekia medika Jombang diharapkan akan dapat melahirkan generasi intelektual yang mahir menulis dengan etika penulisan yang baik dan benar. Peneliti, Dosen diharapkan dapat memenuhi Tri Dharma Perguruan tinggi dengan melakukan penelitian secara konsisten dan menjadi tauladan bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Peran pustakawan *embedded librarian* sangat penting dalam mengawal perkembangan repository dan komunikasi ilmiah di perpustakaan Sedangkan bagi mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar mampu menulis karya ilmiah dengan mengkaji informasi, memotivasi dan menginspirasi untuk memformulasikan gagasan berbentuk tulisan dengan referensi yang *up date* memanfaatkan journal baik ilmiah nasional maupun internasional. **Rekomendaasi**: diharapkan dengan kebijakan publikasi karya sivitas akademika akan mampu melahirkan generasi penulis muda yang berbakat dan kompeten dalam bidangnya, sehingga kita bisa membantu pemerintah mengejar ketertinggalan dalam hal publikasi di tingkat internasional.

**Keywords** : *embedded librarian, Repositori institusi, scholarly communication,*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam dunia perpustakaan terutama dalam perkembangan perpustakaan perguruan tinggi. Era digital menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk bersaing didalam manajemen perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelayanan Teknis yang melakukan kegiatan pengadaan, pengolahan dan penyebaran informasi kepada pengguna. Tugas utamanya adalah melestarikan koleksi dan medesiminasikan informasi untuk kepentingan pengguna.

.(Undang-undang) pasal 12 menjelaskan (1) Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (2) Pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (3) Bahan perpustakaan yang dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan disimpan sebagai koleksi khusus Perpustakaan Nasional. (4) Koleksi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) digunakan secara terbatas. (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyimpanan koleksi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan penggunaan secara terbatas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan Peraturan Pemerintah. Pasal 12 di atas menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam yang secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka, kita dapat memahami bahwa karya-karya sivitas akademika baik itu berupa LTA, skripsi, dan penelitian harus dikelola serta diorganisasikan dengan baik sesuai standar nasional perpustakaan dan perkembangan teknologi.

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah unit pelayanan teknis yang mempunyai koleksi dalam bidang kesehatan, koleksi yang dipunyai berupa koleksi cetak maupun koleksi digital berupa ebooks, ejournal, hasil dari LTA dan Skripsi mahasiswa serta penelitian dosen, untuk melestarikan karya-karya tersebut dibutuhkan sebuah wadah / repositori untuk melestarikan koleksi digital yang dihasilkan dari lembaga. Karya yang dihasilkan oleh lembaga sangat penting nilainya, karena dari karya tersebut dapat di jadikan media promosi, referensi sumber belajar, sumber inspirasi untuk menulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk memudahkan menemukan koleksi digital tersebut pengolahannya harus sesuai standart nasional perpustakaan, Jika dahulu karya sivitas akademika hanya dapat menghuni rak perpustakaan dan hanya dibaca oleh kalangan institusi sendiri, sekarang dengan kecanggihan tehnologi karya sivitas akademika dapat dipublikasikan melalui repositori institusi ataupun open journal system (OJS). Publikasi karya melalui repositori institusi dapat membuka peluang untuk dapat bertukar informasi secara online. Pertukaran informasi dapat dilakukan karena adanya standar protokol pertukaran data yang disebut OAI (*Open Archives Initiative*). Repositori Institusi adalah “*a permanent, institute-wide repository of diverse locally produced digital eworks (e.g. article preprints and postprints, data sets, electronic theses and dissertations, learning objects, and technical reports that is available for public use and supports metadata harvesting* (Bailey, Charles W.,2006). Definisi serupa diberikan juga (Mark and Shearer) *Institutional repositories (IRs) are proposed as one of the major strategies for achieving open access. essentially, they collect and provide free access to the research output of a given institution. In the canadian context, IRs can contribute to the "reparation" of some at least of the reseach output of canadian scholar, much of which is published outside of canada.*” Jadi repositori institusi mempunyai tujuan untuk melestarikan karya dalam bentuk digital di

sebuah perguruan tinggi. Dan melalui repositori ini karya mahasiswa secara langsung dapat di publish dan di akses seluruh pengguna internet di dunia. Dalam dunia akademik, ada istilah kewajiban publikasi karya mahasiswa dan dosen. Dosen dan mahasiswa harus dipaksa menerbitkan atau menulis atau dia akan lenyap atau tidak dikenal karena tidak pernah menulis. Kewajiban menulis di perguruan tinggi merupakan hal mutlak sehingga ilmuwan yang tidak menulis akan tergusur dalam profesinya sebagai seorang pengajar. Dosen yang juga identik dengan ilmuwan memiliki salah satu tugas untuk melakukan kegiatan penelitian berkaitan dengan bidang ilmu yang digelutinya. Bahkan kewajiban menulis ilmiah dan disharingkan dalam media cetak maupun digital kini menjadi hal yang harus dilakukan. Prinsip publikasi saat ini berdampak pada setiap lembaga pendidikan tinggi yang memiliki berbagai macam media jurnal penelitian baik tercetak atau online yang mewadahi berbagai karya ilmiah dari dosen dan peneliti serta ilmuwan. Konsep publikasi yang di gagas pemerintah nampaknya akan semakin “ngetren” di masa yang akan datang. Dosen harus kompeten dan berkualitas jika ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kebijakan pemerintah dalam strategi menaikkan jumlah publikasi karya ilmiah baik dalam skala nasional maupun internasional telah mendongkrak jumlah publikasi baru pada tahun 2018. Data terbaru yang diperoleh dari Jumlah publikasi ilmiah internasional Indonesia berdasarkan SJR Scimago Journal & Country.

Gambar 1 Data Publikasi Ilmiah berdasarkan SJR

	Country	↓ Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H index
1	China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
2	Japan	2539441	2437565	39049963	10407744	15.38	920
3	India	1472192	1379217	12637866	4329674	8.58	521
4	South Korea	1004042	973360	12299582	2501499	12.25	576
5	Taiwan	614487	593852	7746794	1530538	12.61	437
6	Singapore	265452	246176	4786877	557083	18.03	492
7	Hong Kong	263602	245629	5024294	597961	19.06	479
8	Malaysia	248457	239537	1615633	421749	6.50	249
9	Thailand	156829	148862	1740576	273578	11.10	289
10	Pakistan	127817	121836	943372	243217	7.38	217
11	Indonesia	75220	72146	466289	71052	6.20	196
12	Viet Nam	42330	40470	418199	62623	9.88	183
13	Bangladesh	40985	38897	362609	63493	8.85	167

Publikasi Indonesia berada pada posisi urutan ke 11. Untuk mengejar ketertinggalan dalam hal publikasi ini pemerintah banyak melakukan perubahan kebijakan melalui kemenristek DIKTI dengan memberlakukan kebijakan baru kepada dosen agar aktif dalam kegiatan penelitian. Selain itu *reward* juga di berikan baagi dosen yang karya nya dapat di

publish di scopus. Kegiatan tri darma perguruan tinggi berupa kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen seharusnya dapat dijalankan, akan tetapi kegiatan penelitian masih belum sempurna dilakukan oleh dosen di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hibah penelitian yang didapat oleh para dosen dan jumlah publikasi yang di unggah di repositori institusi.

#### Tujuan

1. Tujuan dari peneliti ini adalah memberikan wawasan kepada dosen agar melakukan kewajiban dalam memenuhi tri darma perguruan tinggi di dalam melakukan kegiatan penelitian
2. Memberikan wawasan dan literasi informasi kepada mahasiswa agar menulis karya ilmiah baik skripsi maupun LTA sesuai etika penulisan dan menggunakan sitasi dengan benar

#### Masalah

1. Dosen lebih fokus kepada kegiatan pengajaran sehingga kegiatan tri darma dalam bidang penelitian masih belum bisa di laksanakan sesuai dengan target pemerintah.
2. Penulisan karya skripsi dan LTA mahasiswa masih belum memperhatikan etika penulisan ilmiah dalam hal pengutipan dan penggunaan referensinya

#### Metode :

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode dalam paper ini metode diskriptif dengan kajian pustaka berdasarkan data informasi primer dan sekunder serta analisa obyek pada perpustakaan STIKES Insaan Cendekia Medika Jombang kemudian disesuaikan dengan implementasi di perpustakaan.

#### Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa adanya publikaasi sangat memotivasi dan menginspirasi dosen untuk menulis karya ilmiah dan penelitian hal ini dapat dilihat dari minat dosen untuk publikasi artikel dalam OJS open journal sistem di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Meningkatnya data kunjungan OJS dengan pengguna dari dalam maupun luar negeri menjadi kebanggaan tersendiri bagi pemilik karya ilmiah yang karyanya telah di publikasikan di dalam nya.

Motivasi menulis yang didapatkan dari publikasi telah meningkatkan semangat dosen untuk berkompetisi dalam hibah penelitian dosen dan ini di buktikan meningkatnya perolehan hibah penelitian dosen pemula pada tahun 2017 - 2018

## PEMBAHASAN

### *Scholarly Communication*

*Scholarly Communication menurut (Alemneh) is (1)The Open Access movement is transforming scholarly communication (2)Open Access provision of unrestricted online access to results/outputs of research & development (3)While the notion of Open Access to scholarly information is not new, various factors, including local and national mandates for sharing the products of (funded) research drive scholars to rethink traditional scholarship models. (4)There's been some concerns, questions, and misconceptions about various issues, ranging from intellectual property and Copyrights to predator publications and quality issues.*

Bailey (2002), defines scholarly communication as a formal and informal process by which the research and scholarship of academics, independent scholars, researchers are created, evaluated, edited, formatted, distributed, organized, made accessible, achieved, used and transformed. Scholarly communication also can be defined as the process whereby the result to the scholarship and the scholarly communication process was supported by the library and the librarians, publishers, scholars, learned societies, the legal framework and universities.

Borgman and Furner (2002) in their study who defined the term scholarly communication as the process of sharing and publishing research works and outcomes. The definition of scholarly communication is similar to what has been defined by Graybill, Offord, and Pioron, (2011). This researchers defined scholarly communication also as a process through which scholars and researchers communicate research findings to the others. While other researchers defined the scholarly communication process as participation in an academic community, sharing of ideas, obtaining feedbacks from peers, receiving intellectual recognition and publishing process.

ACRL is committed to working to reshape the current system of scholarly communication, focusing in the areas of education, advocacy, coalition building and research. In January 2002, ACRL launched its Scholarly Communication initiative, with goals of creating increased access to scholarly information; fostering cost-effective alternative means of publishing, especially those that take advantage of electronic information technologies; and encouraging scholars to assert greater control over scholarly communications. Below is information about ACRL's work in the Scholarly Communication arena and related resources.

komunikasi ilmiah adalah Gerakan Akses Terbuka dapat mengubah budaya komunikasi ilmiah di perguruan tinggi, adanya Akses Terbuka akses online tanpa batas ke hasil penelitian & pengembangan. Meskipun gagasan Akses Terbuka terhadap informasi ilmiah tidak baru, berbagai faktor, termasuk kebijakan perguruan tinggi dan pemerintah untuk memberikan hibah penelitian mendorong para ilmuwan untuk memikirkan kembali model-model beasiswa tradisional yang dapat di peroleh. Ada beberapa kekhawatiran, pertanyaan, dan kesalahpahaman tentang berbagai masalah akses terbuka mulai dari kekayaan intelektual dan Hak Cipta hingga publikasi yang belum begitu berkualitas menjadi kendala dalam kebijakan publikasi dan *open access terhadap* hasil karya penelitian. Penjelasan ACRL berkomitmen untuk membentuk kembali sistem komunikasi ilmiah yang ada saat ini, dengan fokus di bidang pendidikan, advokasi, pembentukan koalisi dan kolaborasi penelitian. Pada bulan Januari 2002, ACRL meluncurkan inisiatif Komunikasi Ilmiah, dengan tujuan menciptakan peningkatan akses ke informasi ilmiah; memupuk cara-cara alternatif yang hemat biaya untuk penerbitan, terutama yang memanfaatkan teknologi informasi elektronik; dan mendorong para sarjana untuk menegaskan kendali yang lebih besar atas komunikasi ilmiah. Di bawah ini adalah informasi tentang pekerjaan ACRL di arena Komunikasi Ilmiah dan sumber daya terkait.

## **Repository Institusi**

Reizt (2004) mendefinisikan bahwa *repository is the physical space (building, room, area) reserved for permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare books, government documents, papers, photographs etc)*. dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah repositori dalam lingkup yang lebih luas. Dan dokumen yang disimpan dan dikelola bersifat lebih khusus dari koleksi yang di simpan di perpustakaan. Koleksi nya tidak dapat di akses secara online dan hanya di dimanfaatkan oleh

sivitas akademika sebagai *local content*. Dokumen yang dikelola di repositori seperti ini dinamakan *grey literature* atau literatur kelabu, karena dokumen yang ada hanya menjadi kaya sivitas akademika dan tidak didapatkan di toko buku maupun lembaga lainya. Definisi lain tentang Repositori Institusi adalah “*a permanent, institute-wide repository of diverse locally produced digital eworks (e.g. article preprints and postprints, data sets, electronic theses and dissertations, learning objects, and technical reports that is available for public use and supports metadata harvesting* (Bailey, Charles W.,2006). Dapat diartikan bahwa repositori adalah tempat penyimpanan permanen, karya digita lembaga yang dihasilkan secara lokal (misalnya, pracetak artikel dan cap pos, set data, tesis dan disertasi elektronik, objek pembelajaran, dan laporan teknis yang tersedia untuk penggunaan publik dan mendukung pengambilan metadata. Sedangkan (Mark and Shearer) mendefinisikan *Institutional repositories (IRs) are proposed as one of the major strategies for achieving open access. essentially, they collect and provide free access to the research output of a given institution. In the canadian context, IRs can contribute to the "reparation" of some at least of the reseach output of canadian scholar, much of which is published outside of canada.*” Dari penjelasan di atas Institusi repositori (IR) diusulkan sebagai salah satu strategi utama untuk mencapai akses terbuka *open acces*. pada dasarnya, mereka mengumpulkan dan memberikan akses gratis ke hasil penelitian dari lembaga tertentu. Dalam konteks Kanada, IR dapat berkontribusi pada "reparasi" 'dari sekurang-kurangnya sebagian dari hasil penelitian ilmuwan Kanada, yang kebanyakan diterbitkan di luar kanada. (*Arl-Br-226-Lynch-IRs-2003.Pdf*) mendefinisikan repositori institusi merupakan serangkaian layanan *a set of service* yang dikembangkan oleh suatu universitas (institusi) berupa pengolahan (*manajement*) dan penyebarluasan (*dissemination*) berbagai hasil kegiatan ilmiah sivitas akademika dalam bentuk digital material. Jadi repositori bagi sebuah perguruan tinggi adalah sarana membuat inovasi dan trobosan dalam membangun sarana komunikasi ilmiah yang *reliable* dan *suistainable* dengan mendayagunakan teknologi informasi. Jadi repositori institusi mempunyai tujuan untuk melestarikan karya dalam bentuk digital di sebuah perguruan tinggi. Dan melalui repositori ini karya mahasiswa secara langsung dapat di publish dan di akses seluruh pengguna internet di dunia.

Publikasi ilmiah adalah sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan peer review dalam rangka untuk mencapai tingkat obyektivitas setinggi mungkin (Wikipedia). Secara etimologi repositori dapat di artikan sebagai tempat untuk menyimpan (archiving) sedangkan institusional adalah kelembagaan. Jadi repositori institusi dapat diartikan tempat yang digunakan oleh lembaga untuk menyimpan. Dapat diartikan pula bahwa Repositori institusi adalah tempat di simpannya berbagai macam karya sivitas akademika yang telah dibuat sedemikian rupa sehingga dapat di akses melalui internet atau intranet. Menurut (*Arl-Br-226-Lynch-IRs-2003.Pdf*) mendefinisikan repositori institusi merupakan serangkaian layanan *a set of service* yang dikembangkan oleh suatu universitas (institusi) berupa pengolahan (*manajement*) dan penyebarluasan (*dissemination*) berbagai hasil kegiatan ilmiah sivitas akademika dalam bentuk digital material. Jadi repositori bagi sebuah perguruan tinggi adalah sarana membuat inovasi dan trobosan dalam membangun sarana komunikasi ilmiah yang *reliable* dan *suistainable* dengan mendayagunakan teknologi informasi.

Pengembangan repository di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia medika Jombang dengan dalam tahap awal mewajibkan mahasiswa untuk menulis artikel hasil penelitian skripsi dan LTA Laporan Tugas Akhir sebagai syarat bebas pustaka. Penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa ini dijalankan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Kebijakan ini dijalankan di perpustakaan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah karya ilmiah sivitas akademika di bidang kebidanan, keperawatan dan analis kesehatan dengan judul yang menarik dan bervariasi dan atrikel hasil karya terbaik sivitas akdemika akan di publish di OJS dan seluruhnya di Eprints sebagai repository institusi yang berfungsi untuk mempublikasikan

karya ilmiah. Jika di Indonesia pertumbuhan penulis / peneliti masih sangat minim dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia, maka dengan kebijakan yang diterapkan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang ini dapat memberikan sumbangsih kepada negara agar kedepan dapat lahir penulis dan peneliti di bidang kesehatan lulusan dari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Menurut data *SJR Scimago Rank Journal* pertumbuhan peneliti di Indonesia masih jauh dibawah negara Malaysia dan Thailand, maka dengan kebijakan penulisan artikel ilmiah di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dapat mendidik dan melatih mahasiswa sejak dini agar terampil dalam menulis artikel ilmiah yang berkualitas dan bebas plagiarisme, dan diharapkan nantinya lulusan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dapat berkiprah dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan yang menghasilkan karya penelitian yang berkualitas dan judul yang bervariasi sehingga dapat mempromosikan lembaga melalui karya-karya yang dihasilkan.

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dalam mengimplementasikan kebijakan *scholarly communication* untuk publikasi artikel ilmiah sebagai syarat bebas pustaka dilakukan melalui beberapa proses yang dijalankan. Disini peran pustakawan *embaded librarian* sebagai mitra dosen dan mahasiswa sangat penting, karena pustakawan di Perpustakaan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang mempunyai tugas untuk memberikan literasi informasi kepada dosen dan mahasiswa dan memberikan pendampingan agar karya sivitas akademika yang di publikasikan sesuai dengan etika penulisan ilmiah. Kegiatan literasi yang dilakukan diantaranya adalah :

#### 1. Pendidikan Literasi/*user education*

Literasi informasi menjadi suatu hal yang penting untuk dikenalkan dan disosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa. Bagi mahasiswa sejak awal perkuliahan harus disosialisasikan. Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan harus dipahami oleh mahasiswa seperti pernyataan yang dikutip oleh Final Report of the American Library Association (ALA). *Information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information."* *Information literacy also is increasingly important in the contemporary environment of rapid technological change and proliferating information resources.* Dinyatakan bahwa literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Istilah informasi tidak terbatas hanya dalam bentuk tercetak akan tetapi juga dalam format yang lain. Dengan memberikan literasi informasi kepada mahasiswa di awal perkuliahan akan memberikan banyak informasi, antara lain :

- a. Memberikan *user education* di semester awal atau kuliah umum agar mahasiswa dapat mengakses sumber informasi, layanan dan fasilitas yang disediakan di perpustakaan.
- b. Memberikan jasa layanan referensi agar pengguna dapat berkonsultasi dengan pustakawan dalam mencari informasi untuk dijadikan sumber referensi dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

- c. Pustakawan menjadi mitra dosen dalam kegiatan pembelajaran dengan dimasukkan sebagai TIM pengajar Metodologi Penelitian atau Bahasa Indonesia dengan fokus pada kajian sitasi/kutipan
- d. Kurikulum dalam prodi bisa ditambahkan materi tentang literasi informasi, agar mahasiswa sejak dini mengenal dan memahami fungsi literasi informasi dalam menunjang kegiatan pengajaran.

## 2. Pendidikan Literasi tentang penulisan Artikel ilmiah

Pendidikan literasi tentang penulisan artikel ilmiah di perpustakaan telah di laksanakan dengan berkolaborasi dengan tiap program studi di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan mewajibkan mahasiswa semester 7 untuk mengikuti kegiatan ini sebagai syarat mengajukan sidang proposal skripsi ataupun LTA. Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat memahami cara penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar terutama konsisten dalam menulis sitasi/kutipan dengan mengaplikasikan reference mendeley yang sesuai dengan gaya penulisan yang ditentukan oleh lembaga yang dalam hal ini STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menggunakan Harvard Style Format.

## 3. Kualitas Artikel dengan judul variatif dan bebas plagiarisme

Judul karya skripsi ataupun LTA yang bervariasi dan update sangat diharapkan dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar karya banyak diminati oleh masyarakat apalagi karya yang dihasilkan menjadi *trending topik* dalam dunia pendidikan. Untuk itu perpustakaan dilibatkan dalam memberikan rekomendasi dalam penentuan judul LTA dan Skripsi kepada pembimbing. Apabila judul yang diajukan sudah banyak menjadi koleksi di perpustakaan maka surat rekomendasi dari perpustakaan tidak akan diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa juga diarahkan untuk cek secara mandiri judul yang akan di ajukan ke perpustakaan melalui OPAC SLIMS yang dapat di akses secara online di alamat <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>. Judul yang bervariasi akan menghasilkan karya yang bervariasi pula. Mahasiswa tidak akan terinspirasi karya skripsi dan LTA dari kakak tingkatnya dan cenderung dapat mengarahkan mahasiswa untuk plagiat terhadap karya yang judulnya hampir sama dengan karya yang akan di teliti, karena itu variatif judul akan menghindarkan mahasiswa dari plagiarisme.

## 4. Berlangganan Plag Scan software anti plagiarisme.

Salah satu keunggulan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah dipercaya oleh lembaga untuk melanggan software anti plagiarisme Plag Scan. Software ini awalnya digunakan untuk cek plagiasi artikel hasil skripsi dan LTA mahasiswa yang akan di publis di OJS dan Eprints. Hasil cek plagiasi yang ditentukan oleh lembaga tidak lebih dari 25 persen tingkat plagiasinya. Untuk melatih mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah maka setiap mahasiswa diberikan *user id* dan *password* untuk dapat cek plagiasi secara mandiri tugas yang diberikan oleh dosen, hal ini dilakukan untuk menghindari *copy paste* informasi di internet yang sering dilakukan oleh mahasiswa tanpa memperhatikan sumber nya dan yang paling penting adalah mendidik mahasiswa sejak dini untuk bijak menggunakan informasi yang didapat dari sosial media agar terhindar dari plagiarisme.

5. Akses database jurnal melalui DIKTI, Perpunas dan berlangganan konsorsium FPPTI Jatim.

Untuk meningkatkan kualitas artikel ilmiah dibutuhkan juga referensi dari jurnal ilmiah internasional, institusi mewajibkan minimal 5 referensi daftar pustaka berasal dari jurnal internasional yang terindeks Scopus atau Web of Science, seperti terindeks di DOAJ, Ebsco, Proquest, Pubmed dan google scholar untuk mengerjakan Skripsi dan LTA bagi mahasiswa dan hal ini mulai di implementasikan pada tahun 2016. Untuk itu perpustakaan memberikan literasi informasi pendidikan pemakai bagi pengguna agar dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

6. Publikasi di repositori institusi Eprints dan OJS STIKes ICMe

Kewajiban bagi peneliti, dosen dan mahasiswa untuk menyerahkan artikel hasil skripsi dan LTA yang tingkat plagiasinya dibawah 25 persen kemudian pihak perpustakaan akan mempublish artikel ilmiah tersebut dalam repositori institusi, ini adalah bentuk penghargaan perpustakaan kepada mahasiswa yang telah menghasilkan karya bagi sivitas akademika. Artikel ilmiah terbaik akan dikomunikasikan dengan program studi dan LPPPM yang untuk selanjutnya artikel tersebut akan di publish di OJS STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan alamat web <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs> dan <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id> . perkembangan OJS STIKes Insan Cendekia Medika yang dikelola oleh perpustakaan sangat bagus, karena dari publikasi artikel di OJS sudah di akses oleh beberapa negara. Pengembangan kedepan kualitas artikel menjadi perhatian penting perpustakaan dan lembaga agar dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Repositori institusi dapat memberikan manfaat bagi institusi yaitu :

1. Untuk *showcase* atau menunjukan karya unggulan sivitas akademika
2. Meningkatkan *prestige* (nama harum lembaga)
3. Meningkatkan *visibility* (riset hasil penelitian dosen di lembaga dapat di sebarluaskan dengan mudah melalui repositori)
4. Pengakuan komunitass akademis terhadap riset-riset tersebut akan mengharumkan nama lembaga *prestige* dan dapat menarik minat mahasiswa untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi kita
5. Meningkatkan tingkat *visibility* suatu karya penelitian atau karya ilmiah, karena secara tidak langsung masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah mengakses baik secara langsung maupun melalui *academic search engine* seperti *google scholar*, *BASE*, *CORE* dll.

Bagi penulis, peneliti dosen dan mahasiswa

1. Mengelola berbagai macam portofolio untuk mengurus jabatan fungsional dosen
2. Sebagai tempat untuk menyimpan karya ilmiah dosen
3. Mempermudah karya ilmiah untuk dipublikasikan dan di sitasi oleh penulis lain
4. Sebagai standart peningkatan kompetensi dosen sebagai seorang penulis atau peneliti.
5. Sebagai langkah publikasi awal mahasiswa agar namanya dikenal sebagai seorang penulis

Repositori institusi dan komunikasi ilmiah sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Diharapkan melalui kebijakan pemerintah yang mewajibkan unggah karya penelitian ke repository di setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta akan mampu mendonkrak lahirnya penulis dan peneliti di pendidikan tinggi. Karena secara tidak langsung publikasi karya di repositori institusi dapat

mempromosikan karya ilmiah penulis dan peneliti secara online baik di masyarakat nasional dan internasional. Diharapkan melalui kebijakan dan kewajiban publikasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa akan memotivasi dan menginspirasi mereka untuk melakukan penelitian dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai dosen untuk melakukan kegiatan Tri Dharma dalam bidang penelitian.

## KESIMPULAN

Komunikasi ilmiah *Scholarly communication* di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia medika Jombang diharapkan akan dapat melahirkan generasi intelektual yang mahir menulis dengan etika penulisan yang baik dan benar. Dosen diharapkan dapat memenuhi Tri Dharma Perguruan tinggi dengan melakukan penelitian secara konsisten dan menjadi tauladan bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Sedangkan bagi mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar mampu menulis karya ilmiah dengan mengandalkan buku di perpustakaan, tetapi mahasiswa harus mampu mengkaji informasi, memotivasi dan menginspirasi untuk memformulasikan gagasan berbentuk tulisan dengan referensi yang *up date* memanfaatkan journal baik ilmiah nasional maupun internasional, sehingga pada akhirnya hasil karya ilmiah mahasiswa berupa LTA dan skripsi yang dihasilkan dapat dipublikasikan di repository sebagai informasi yang berkualitas dan memberi bermanfaat ketika informasi yang dihasilkan banyak di akses oleh masyarakat luas. Publikasi merupakan bukti penghargaan yang tinggi yang diberikan oleh lembaga terhadap hasil karya sivitas akademika, dan peran pustakawan *embedded librarian* sebagai mitra dosen peneliti dan mahasiswa dalam publikasi karya sangat penting keberadaannya di perpustakaan. Diharapkan dari kebijakan ini akan melahirkan budaya akademis yang syarat dengan pengkajian keilmuan secara ilmiah dan melahirkan penulis dan peneliti muda yang intelek serta berbakat di bidang kebidanan, keperawatan dan analisis kesehatan.

## Rekomendasi

Diharapkan dengan kebijakan publikasi karya sivitas akademika melalui repository institusi akan mampu melahirkan generasi penulis muda yang berbakat dan kompeten dalam bidangnya, sehingga bisa membantu program pemerintah mengejar ketertinggalan dalam hal publikasi di tingkat internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

American Library Association, January 18, 2018. [http://www.ala.org/search-results?as\\_q=literacy%20information](http://www.ala.org/search-results?as_q=literacy%20information) (Accessed August 25, 2018) Document ID: 019c5924-9dc0-4eaa-929a-9aef57bd454

Alemneh, Daniel Gelaw. *Emerging Trends and Evolving Issues in Open Access and Scholarly Communications*.

Bailey, Charles W. (Charles Wesley), 1950-, University of Houston. Libraries. Institutional Repository Task Force and Association of Research Libraries. Office of Management Services *Institutional repositories*. Association of Research Libraries, Office of Management Services, Washington, D.C, 2006.

- Bailey, C. W. (2005a) *Open Access Bibliography: Liberating Scholarly Literature with E-Prints and Open Access Journals*, Washington, D.C., Association of Research Libraries. Available at: <http://www.digital-scholarship.com/oab/oab.pdf>
- Borgman, C. L. (2000). Digital libraries and the continuum of scholarly communication. *Journal of Documentation*, 56(4).
- Lynch, Clifford A. (2003). Institutional repositories:essential infrastructure for scholarship in the digital age,libraries and the academy (2)327-336
- Mark, Timothy, and Kathleen Shearer. "Institutional Repositories : A Review of Content Recruitment Strategies." *World Library and Information Congress : 72nd IFLA General Congress and Council*, 2006, pp. 1–10.
- Reitz, Joan M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. Westport, Connecticut London: Libraries Unlimited
- Undang -undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan diakses pada tanggal 21 Maret 2017 di alamat [www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp](http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp) pada pukul 21.59 Wib.